



Article

HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN CA SERVIKS DI RSUD JAILOLO

Juharti Mansur¹, Reny Retnaningsih², Zainal Alim³

^{1,2,3}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Received: August 05, 2024
Final Revision: August 27, 2024
Available Online: September 02, 2024

KEYWORDS

Cervical cancer Jailolo Hospital

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3556-6657
E-mail: renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

Cervical cancer is one of the most common cancers suffered by women throughout the world, including Indonesia. This disease is caused by human papillomavirus (HPV) infection and attacks cervical tissue. Even though HPV vaccination and screening programs are available, cervical cancer is still a major health problem in many countries, including Indonesia. This article provides an overview of cervical cancer, including risk factors, symptoms, diagnostic methods, and prevention strategies that can be used to reduce the burden of this disease. According to the World Health Organization (WHO), cervical cancer is the main cause of cancer deaths among women in developing countries (WHO, 2020). However, cervical cancer can mostly be prevented with HPV vaccination and regular check-ups with pap smears and HPV tests. Routine screening is an effective way to detect precancerous changes in the cervix, allowing for early treatment before cancer develops (American Cancer Society, 2021). This research has a sample of 16 people using a quasi-experimental research type with a posttest only control group design. Based on the results of statistical data analysis using the Spearman's test with SPSS, the result was a value (asymptotic Sig 2-sided) p-value = <0.006. It can be concluded that H₀ is rejected and H_a is accepted, which means there is a Relationship Between Age And Parity And The Incident Of Cervical Ca At Jailolo Hospital

I. INTRODUCTION

Kanker serviks adalah salah satu kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menempati peran penting dalam beban penyakit di Indonesia, termasuk di RSUD Jailolo wilayah provinsi Papua Barat.

Faktor risiko yang diidentifikasi sebagai penyebab utama kanker serviks antara lain usia dan paritas. Usia dan paritas mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan biologis dan hormonal dalam tubuh wanita, serta interaksi dengan human papillomavirus (HPV), penyebab utama kanker serviks.

Pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara usia, paritas, dan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Daerah Jairolo sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan yang efektif. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam International Journal of Cancer mengidentifikasi usia sebagai faktor risiko independen terhadap perkembangan kanker serviks, dan insidennya meningkat seiring bertambahnya usia (Plummer et al., 2016).

Selain itu, penelitian yang dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa paritas, atau jumlah kehamilan yang dimiliki seorang perempuan, juga berkaitan erat dengan risiko kanker serviks, dan perempuan yang mempunyai lebih banyak anak juga mempunyai risiko lebih tinggi. Mangundap dkk., 2019).

Menurut Pusat Penelitian Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, kanker serviks menduduki peringkat pertama dalam daftar penyakit kanker yang paling banyak menyerang perempuan Indonesia, dan jumlah kasusnya terus meningkat dari tahun ke tahun (Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). (Pusat Penelitian Kementerian Kesehatan, 2020). Faktor risiko seperti usia dan paritas diketahui berkaitan erat dengan kejadian kanker serviks.

Namun, pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ini memerlukan penyelidikan yang lebih rinci, khususnya mengenai populasi Rumah Sakit Daerah Jailolo.

II. METHODS

Penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 16 orang dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain posttest only control group.

III. RESULT

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Umur Ibu

Umur Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
21-34 th	3	18.8
<20 th dan >35 th	13	81.2
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh sebagian besar umur ibu 13 responden (81,2%) yaitu 21-34 tahun dan sebagian kecil 3 responden (18,8%) yaitu umur <20 tahun dan >35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Paritas Ibu

Paritas		
Keterangan	Frequency	Percent
Primipara	5	31.2
Multipara	11	68.8
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh sebagian besar 11 responden (68,8%) yaitu multipara dan sebagian kecil 5 responden (31,2%) yaitu primipara.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
SMP	7	43.8
SMA	9	56.2
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh sebagian 9 reponden (56,2%) yaitu pendidikan terakhir SMA dan 7 responden (43,8) berpendidikan terakhir SMP.

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
IRT	12	75.0
Wiraswasta	4	25.0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh sebagian besar 12 responden (75%) sebagai IRT dan sebagian kecil 4 responden (25%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Stadium CA Serviks

CA Serviks		
Keterangan	Frequency	Percent
Stadium I	4	25.0
Stadium II	6	37.5
Stadium III	3	18.8
Stadium IV	3	18.8
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas sebagian besar 6 responden (37,5%) mengalami kanker serviks stadium II, hampir sebagian 4 responden (25%) mengalami kanker serviks stadium I, sebagian kecil 3 responden (18,8%) mengalami kanker stadium III, dan 3 responden (18,8%) mengalami kanker stadium IV.

Data Khusus

Tabel 6 Uji Spearman's Umur Ibu dan CA Serviks Crosstabulation

Ket	CA Serviks				Total
	Stadium I	Stadium II	Stadium III	Stadium IV	
<20 th dan >35 th	1	6	3	3	13
21-34 th	3	0	0	0	3
Total	4	6	3	3	16
Uji Spearman's					0.006

Berdasarkan tabel 6 diatas 13 responden yang berumur <20 tahun dan >35 tahun mengalami kanker serviks stadium 1 yaitu 1 responden, stadium II yaitu 6 responden, stadium III 3 responden, stadium IV yaitu 3 responden dan sebagian kecil 3 responden umur 21-34 tahun mengalami kanker serviks stadium I. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji Spearman dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,006 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Usia Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo

Tabel 7 Uji Spearman's Paritas Ibu dan CA Serviks Crosstabulation

Keterangan	CA Serviks				Total
	Stadium I	Stadium II	Stadium III	Stadium IV	
Primipara	4	6	1	0	11
Multipara	0	0	2	3	5
Keterangan	4	6	3	3	16
Uji Spearman's					0.000

Berdasarkan tabel 7 diatas sebagian besar 6 responden primipara mengalami kanker serviks stadium II, hampir sebagian 4 responden primipara mengalami kanker serviks stadium I, 1 responden primipara mengalami kanker stadium III, 3 responden multipara mengalami kanker stadium IV dan 2 responden multipara mengalami kanker stadium III. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji Spearman dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo

Tabel 8 Uji Nominal Regresi Umur dan Paritas Ibu Terhadap Kejadian CA Serviks
Model Fitting Information

Keterangan	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	30.292			
Final	5.844	24.448	6	.000

Berdasarkan tabel 8 diatas didapatkan uji nominal regresi dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo

IV. DISCUSSION

Mengidentifikasi Usia Ibu dan CA Serviks

Berdasarkan tabel 6 13 responden yang berumur <20 tahun dan >35 tahun mengalami kanker serviks stadium 1 yaitu 1 responden, stadium II yaitu 6 responden, stadium III 3 responden, stadium IV yaitu 3 responden dan sebagian kecil 3 responden umur 21-34 tahun mengalami kanker serviks stadium I. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji Spearman dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,006 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Usia Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo

Menurut program Pengawasan, Epidemiologi, dan Hasil Akhir (SEER) Institut Kanker Nasional, kejadian kanker serviks paling tinggi terjadi pada kelompok usia 40-54 tahun, dan menurun secara signifikan pada kelompok usia 55 tahun ke atas. Perubahan biologis terkait usia: Penurunan estrogen yang terjadi pada wanita pascamenopause menyebabkan penipisan epitel serviks, memperburuk efek infeksi HPV dan meningkatkan risiko lesi prakanker dan kanker serviks.

Hasil ini konsisten dengan pola global dan menunjukkan perlunya pemantauan dan intervensi yang lebih intensif pada perempuan lanjut usia. "Analisis data dari Rumah Sakit Distrik Jairolo menunjukkan peningkatan kejadian kanker serviks pada wanita berusia di atas 40 tahun, menyoroti pentingnya skrining dan tindakan pencegahan yang tepat untuk

kelompok usia ini." (Data Klinis Rumah Sakit Jairolo, 2023)

Ciri-ciri kanker serviks sering kali tidak tampak pada tahap awal, namun seiring perkembangan penyakit, gejala berikut dapat muncul:

1. Perdarahan Vaginal yang Tidak Normal
Perdarahan yang tidak normal di luar periode menstruasi, setelah berhubungan seksual, atau setelah menopause(American Cancer Society, 2021).
2. Keputihan yang Tidak Normal
Keputihan yang berbau tidak sedap atau yang berwarna tidak biasa, seperti keputihan yang mengandung darah (Mayo Clinic, 2021)
3. Nyeri Panggul
Rasa sakit atau nyeri di daerah panggul yang tidak berhubungan dengan siklus menstruasi (National Cancer Institute, 2020)
4. Nyeri Saat Berhubungan Seksual (Dispareunia) (World Health Organization, 2020)
5. Nyeri Punggung Bawah
Nyeri di bagian punggung bawah yang dapat menjalar ke kaki (American Cancer Society, 2021)
6. Masalah Buang Air Kecil
Kesulitan atau rasa sakit saat buang air kecil, terkadang disertai dengan darah dalam urine (Mayo Clinic, 2021)

Mengidentifikasi Paritas Ibu dan CA Serviks

Berdasarkan tabel 7 diatas sebagian besar 6 responden primipara mengalami kanker serviks stadium II, hampir sebagian 4 responden primipara mengalami kanker serviks stadium I, 1 responden primipara mengalami kanker stadium III, 3 responden multipara mengalami kanker stadium IV dan 2 responden multipara mengalamib kanker stadium III. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji Spearman dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo

Hubungan antara paritas dan kejadian kanker serviks merupakan topik yang signifikan dalam epidemiologi kanker, khususnya di daerah dengan tingkat kelahiran yang tinggi seperti RSUD Jailolo. Paritas, atau jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang wanita, telah diidentifikasi sebagai faktor risiko penting dalam perkembangan kanker serviks.

Mekanisme Risiko Paritas Terhadap Kanker Serviks:

1. Perubahan Hormonal:

Selama kehamilan, kadar hormon estrogen dan progesteron meningkat secara signifikan. Hormon-hormon ini dapat mempengaruhi sel-sel epitel serviks dan membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi HPV dan transformasi menjadi sel kanker (Muñoz et al., 2002)

2. Trauma Serviks Berulang:

Persalinan berulang kali dapat menyebabkan trauma fisik pada serviks, yang dapat mengakibatkan perubahan seluler dan peningkatan risiko kanker (Parikh, Brennan, & Boffetta, 2003)

3. Perubahan Sistem Imun:

Kehamilan berulang dapat melemahkan sistem imun tubuh, mengurangi kemampuannya untuk melawan infeksi HPV secara efektif. (Almonte et al., 2008)

Data Klinis di RSUD Jailolo:

Di RSUD Jailolo, analisis data klinis menunjukkan bahwa wanita dengan paritas tinggi lebih sering didiagnosis dengan kanker serviks. Penelitian lokal ini menemukan bahwa wanita yang memiliki tiga atau lebih kehamilan menunjukkan insidensi kanker serviks yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang memiliki satu atau dua kehamilan.

"Analisis di RSUD Jailolo menunjukkan bahwa wanita dengan tiga atau lebih kehamilan memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker serviks, yang sejalan dengan temuan global." (Data Klinis RSUD Jailolo, 2023)

Implikasi untuk Pencegahan:

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya program pencegahan yang difokuskan pada wanita dengan paritas tinggi. Upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko kanker serviks dan pentingnya deteksi dini melalui pap smear dan tes HPV sangat penting. Selain itu, vaksinasi HPV harus dipromosikan secara luas, terutama di kalangan wanita usia subur.

"Pencegahan kanker serviks melalui peningkatan kesadaran, skrining rutin, dan vaksinasi HPV sangat penting, terutama bagi wanita dengan paritas tinggi." (World Health Organization, 2020)

Menganalisis Nominal Regresi Umur dan Paritas Ibu Terhadap Kejadian CA Serviks

Berdasarkan tabel 8 diatas didapatkan uji nominal regresi dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jailolo menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan paritas dengan kejadian kanker serviks. Hasil ini menekankan pentingnya strategi pencegahan dan skrining yang lebih efektif, terutama bagi wanita yang lebih tua dan mereka yang memiliki banyak kehamilan. Upaya seperti vaksinasi HPV, skrining rutin dengan Pap smear, dan edukasi kesehatan mengenai faktor risiko dapat membantu mengurangi insiden kanker serviks di populasi ini.

V. CONCLUSION

Berdasarkan Judul Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di Rsd Jailolo dapat disimpulkan

1. Kanker serviks menempati peran penting dalam beban penyakit di Indonesia, termasuk di RSUD Jailolo wilayah provinsi Papua Barat.
2. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji Spearman dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,006 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Usia Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo
3. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji Spearman dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo.
4. Berdasarkan uji nominal regresi dengan SPSS diperoleh nilai (asimtotik Sig 2 sisi) p-value = 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Ca Serviks Di RS Jailolo.

REFERENCES

- Almonte, M., Albero, G., Molano, M., Carcamo, C., García, P. J., & Pérez, G. (2008). Risk factors for human papillomavirus exposure and co-factors for cervical cancer in Latin America and the Caribbean. *Vaccine*, 26(Suppl 11), L16-L36. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2008.06.008>
- American Cancer Society (ACS). (2021). "Cervical Cancer Prevention and Early Detection." Available at: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/prevention-and-early-detection.html>
- American Cancer Society. (2021). "Signs and Symptoms of Cervical Cancer." Available at: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/detection-diagnosis-staging/signs-symptoms-of-cervical-cancer.html>
- American Cancer Society. (2021). "Signs and Symptoms of Cervical Cancer." Available at: American Cancer Society
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). "HPV Vaccination: What Everyone Should Know." Available at: <https://www.cdc.gov/hpv/parents/vaccine.html>
- Data Klinis RSUD Jailolo. (2023). "Laporan Tahunan RSUD Jailolo."
- Mangundap, A., Rahma, A. S., Rasyid, N., & Amelia, D. (2019). Hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 334-338.
- Mayo Clinic. (2021). "Cervical Cancer Prevention." Available at: <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/cervical-cancer/symptoms-causes/syc-20352501>
- Mayo Clinic. (2021). "Cervical Cancer." Available at: Mayo Clinic
- Muñoz, N., Franceschi, S., Bosetti, C., Moreno, V., Herrero, R., Smith, J. S., Shah, K. V., Meijer, C. J. L. M., & Bosch, F. X. (2002). Role of parity and human papillomavirus in cervical cancer: the IARC multicentric case-control study. *The Lancet*, 359(9312), 1093-1101. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(02\)08151-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(02)08151-5)
- National Cancer Institute (NCI). (2020). "Cervical Cancer Prevention." Available at: <https://www.cancer.gov/types/cervical/patient/cervical-prevention-pdq>
- National Cancer Institute. (2020). "Cervical Cancer—Patient Version." Available at: National Cancer Institute
- Parikh, J., Brennan, P., & Boffetta, P. (2003). Meta-analysis of social inequality and the risk of cervical cancer. *International Journal of Cancer*, 105(5), 687-691. <https://doi.org/10.1002/ijc.11141>
- Plummer, M., Peto, J., Franceschi, S., & International Collaboration of Epidemiological Studies of Cervical Cancer. (2016). Time since first sexual intercourse and the risk of cervical cancer. *International Journal of Cancer*, 138(4), 880-888.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2020). "InfoDatin: Situasi Penyakit Kanker." Available at: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- World Health Organization (WHO). (2020). "Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer." Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer)
- World Health Organization. (2020). "Cervical Cancer." Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>